

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

PAUD merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Anak – anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berkarya. Oleh karena itu, PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya.

PAUD merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mewadahi anak untuk memperoleh pendidikan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar (SD). PAUD terdiri dari TPA (Taman Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-Kanak). Direktorat PAUD, 2005 mengungkapkan bahwa

“Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.”
selanjutnya.”

Pembelajaran PAUD seharusnya menarik, bermain dengan menyenangkan. Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Pertiwi 2 Ngarum, Ngrampal, Sragen seringkali tidak bervariasi, minim, kondisi cara pembelajarannya menggunakan LKS. beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Kondisi tersebut mengakibatkan anak didik kurang begitu semangat, bosan dan kurang berkonsentrasi dengan apa yang disampaikan guru, akhirnya menyepelekan pelajaran. Minimnya alat peraga di TK Pertiwi 2

desa Ngarum, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, mengakibatkan kegiatan belajar hanya menggunakan media papan tulis dan buku LKS saja. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar, semangat dan kemampuan anak dalam konsentrasi belajar. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap semester.

Alat peraga ini disebut dengan istilah media pendidikan. Guru harus menyiapkan media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode – metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media pendidikan. Ditangan gurulah alat – alat itu bermakna untuk menambah pengetahuan, ketrampilan dan konsentrasi belajar pada anak. Disamping itu guru mempunyai peran sebagai pengajar, mendidik, melatih, dan mengevaluasi.

Media yang digunakan TK pertiwi 2 Ngarum, Ngrampal, Sragen ini sangat terbatas. Guru sering dan hampir setiap hari menggunakan papan tulis dan kapur sebagai alat pembelajaran untuk menerangkan kepada anak, sedangkan anak dikasih buku dan pensil untuk mengerjakan Lembar Kerja atau buku tulis untuk menulis apa yang sudah di contohkan guru di papan tulis.

Media yang seadanya yang ada di TK Pertiwi 2 Ngarum, Ngrampal, Sragen mengakibatkan anak kurang bersemangat belajar dan kurang berkonsentrasi untuk mendengarkan guru pada saat apersepsi untuk menuju ke pembelajaran inti. Dari kasus tersebut anak menjadi kurang berkembang dan pembelajaran kurang maksimal, anak juga kurang menguasai materi pembelajaran karena media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak.

Sulit berkonsentrasi terlebih dahulu harus dilihat pada penyebab anak sulit ber konsentrasi. Bentuk pengajaran yang tidak menarik, dan membosankan. pemandangan anak-anak TK yang tidak bisa duduk diam di kelas adalah biasa, sebagian besar aktivitas anak usia prasekolah menggunakan gerak fisik dan bermain. Agak sukar untuk anak bisa duduk diam waktu lama dan berkonsentrasi.

Meskipun begitu anak-anak prasekolah boleh diajarkan untuk duduk diam dan memperhatikan. Apalagi TK B anak sebaiknya memang dipersiapkan untuk menerima sistem belajar di SD. Dimana murid-murid dituntut untuk tidak lagi ribut atau berlarian di kelas. Tetapi tentunya pengenalan itu hanya bisa dilakukan secara bertahap. Kita tidak bisa memaksakan anak untuk langsung untuk disuruh duduk diam dan berjalan-jalan di kelas.

Sebagai sosok pengganti orang tua di sekolah guru harus dapat mengendalikan situasi. Salah satu cara yang paling efektif dalam pengelolaan kelas yang kurang berkonsentrasi yaitu dengan cara memberikan media yang menarik bagi anak misalnya media audio visual.

Media audio visual lebih efektif karena anak sekarang kalau diajak nonton filem apalagi animasi yang lucu dan menarik bagi anak, anak dapat memperhatikan lebih lama daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media sama sekali ataupun media yang sudah sering digunakan seperti papan tulis, kapur, pensil dan buku.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Pertiwi 2 desa Ngarum Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2016/2017 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

Dalam kegiatan untuk menunjang konsentrasi belajar anak, guru masih melakukan pembelajaran dengan media yang monoton seperti papan tulis, kapur, buku dan pensil.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, efektif dan efisien, maka perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini dibatasi pada Konsentrasi pembelajaran hanya dibatasi di dalam pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah: ”Apakah media audio visual dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Pertiwi 2

desa Ngarum, kecamatan Ngrampal, kabupaten Sragen, tahun pelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Adapun tujuan penelitian ini untuk “Mengetahui Pengaruh media audio visual terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Pertiwi 2 desa Ngarum, kecamatan Ngrampal, kabupaten Sragen, tahun pelajaran 2016/2017?”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai dasar pertimbangan memilih media.
- 2) Memberi masukan pada sekolah TK agar lebih kreatif dan efektif dalam memberikan pembelajaran untuk peningkatan konsentrasi belajar anak.
- 3) Memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan potensi anak didik khususnya tentang konsentrasi belajar anak.
- 4) Sebagai upaya latihan dalam kepekaan memecahkan masalah dan menganalisis dengan menerapkan teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah.